



FRAMING TANAMAN HIAS DALAM KARYA

Istiani Afifah¹⁾, Anin Astiti²⁾

¹⁾ Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia ^{1&2}

E-mail: anin@isi-ska.ac.id²

Naskah Diterima: 5 Februari 2025; Direvisi: 11 Februari 2025; Disetujui: filled in by the editor

Abstrak: Pada fotografi, framing merupakan bagian dari komposisi foto yang mengelilingi sebuah objek untuk memperindah suatu foto. Kertas sebagai frame dibentuk/didesain outfit busana, sepatu, topi, tas, syal dan bandana dan lain sebagainya. Hal diatas diperkuat dengan tanaman hias sebagai objek. Tanaman hias dipilih sebagai objek ketika memperhatikan keindahannya yang dinikmati secara visual. Juga kegemaran dalam merawat tanaman hias. Karya ini memvisualisasikan keindahan tanaman hias dengan pertimbangan komposisi foto antara frame dengan objek tanaman hias yang menjadi visual fotografi *still life*, dengan mempertimbangkan komposisi, pencahayaan *available light*, warna kertas, warna dan bentuk tanaman hias. Dalam penciptaan karya ini digunakan pendekatan teknik fotografi *still life* dengan *available light*. Salah satu pertimbangan utama yang digunakan dalam membuat karya adalah komposisi fotografi seperti warna, tekstur dan pola. Objek tanaman hias tersebut ditemukan di taman kota di Salatiga dan sekitarnya. Dalam Karya ini dilakukan pemotretan secara spontan dengan memanfaatkan *available light* sebagai cahaya utama yaitu matahari.

Kata Kunci: *Framing*, Tanaman Hias, Komposisi, *Still life*, *Available Light*

FRAMING OF DECORATIVE PLANTS IN THE WORKS

Abstract: In photography, framing is part of a photo composition that surrounds an object to beautify a photo. Paper as a frame forms/designs clothing outfits, shoes, hats, bags, scarves and bandanas and so on. The above is reinforced by ornamental plants as objects. Ornamental plants are chosen as objects when paying attention to their beauty which is enjoyed visually. Also enjoys caring for ornamental plants. This work visualizes the beauty of ornamental plants by considering the composition of the photo between the frame and the ornamental plant object which becomes a visual for still life photography, taking into account the composition, available light, paper color, color and shape of the ornamental plant. In creating this work, a still life photography technique using available light was used. One of the main considerations used in creating work is photographic composition such as color, texture and pattern. These ornamental plant objects were found in city parks in Salatiga and its surroundings. In this work, spontaneous photography was carried out using available light as the main light, namely the sun.

Keywords: Framing, Ornamental Plants, Composition, Still life, Available Light

Pendahuluan

Seni merupakan media bercerita melalui sebuah karya. Menurut Alex Sobur dalam Jurnal Karya Seni sebagai Media menyebutkan bahwa karya seni membutuhkan media, yang mana media itu adalah suatu pesan. Maka, suatu karya seni

merupakan media untuk menyampaikan suatu pesan. Apabila karya seni tersebut tidak dapat dimengerti, maka pesan seni tersebut macet. Seni yang macet adalah seni



yang tidak bisa berbicara¹. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa setiap karya seni diciptakan untuk menyampaikan pesan dari seniman melalui medium apapun yang digunakan, seperti lukisan, ukiran, patung music dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan medium fotografi sebagai media penciptaan karya tugas akhir. Frame yang digunakan adalah kertas sebagai frame buatan. Dalam penciptaan karya foto ini, frame kertas dibentuk outline desain fesyen seperti baju, sepatu, topi,

Seiring berjalannya waktu dilakukan berbagai eksplorasi dalam penciptaan karya foto. Penciptaan karya ini adalah dengan memanfaatkan komposisi *framing* dalam memotret karya fotografi. Dalam fotografi, *framing* merupakan bagian dari komposisi foto yang mengelilingi sebuah objek untuk memperindah suatu foto sehingga latar belakang menjadi penunjang objek dan dapat terfokus pada objek yang diambil atau dipotret². Salah satu alasan menggunakan komposisi framing foto adalah untuk menambah kesan dimensi dalam foto. Dengan adanya komposisi framing ini dapat membuat karya lebih menarik secara visual.

Frame yang digunakan adalah kertas sebagai *frame* buatan. Dalam penciptaan karya foto ini, *frame* kertas dibentuk *outline* desain fesyen seperti baju, sepatu, topi, tas, syal, bandana, rok dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk *frame* tersebut dipilih karena ketertarikan terhadap berbagai model outfit wanita yang beragam, selain itu juga untuk mempermudah pertimbangan komposisi *frame* dalam membatasi *outline*/garis tepi dengan objek. Hal ini menjadi menarik karena penyatuan frame dengan objek

menjadi sebuah pantangan agar karya foto menjadi karya yang estetis.

Objek utama dalam penciptaan karya fotografi ini adalah tanaman hias. Tanaman hias merupakan tanaman yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias. Fungsi penghias dimaksudkan sebagai pemberi keindahan dan menarik atau bisa dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun di dalam ruangan karna memiliki motif, bentuk dan warna yang indah³. Tanaman hias dipilih sebagai objek ketika memperhatikan keindahan akan bentuk dan warnanya yang dapat dinikmati secara visual. Selain itu penulis juga memiliki kegemaran dalam merawat tanaman hias. Tanaman hias memiliki elemen visual seperti motif, bentuk, tekstur dan warna, sehingga menarik untuk dipadukan dengan *frame* dan dapat menghasilkan karya yang menyatu.

Objek tanaman hias yang dipilih adalah tanaman hias yang ditemukan di taman kota Salatiga dan sekitarnya yang memiliki unsur warna, pola dan dimensi yang berbeda. Hal yang menarik dalam memotret tanaman hias adalah secara komposisi visual seperti motif, bentuk, tekstur dan warna pada tanaman hias tersebut disatukan dengan *frame* yang telah dibuat untuk mencapai sebuah karya yang estetis.

Penciptaan karya diwujudkan melalui pendekatan fotografi *still life*. Fotografi *still life* seringkali diartikan memotret benda mati agar terlihat hidup. Objek yang dipilih dalam pembuatan karya ini adalah tanaman hias yang ditemukan dan dipotret secara spontan/*candid*.

Fotografi *still life* dapat dilakukan dengan dua cara, salah satunya yaitu secara wajar (*candid*) dimana obyek

¹ Alex sobur. 2007. Karya Seni Sebagai Media. Mediator, Vol. 8 No. 2 hal 211.

² Dini Yozardi dan Ita Wijono. Klik 123 Seri Fotograf: Petunjuk Memotret Kreatif. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2014), 72.

³ Titik Widiyastuti, Teknologi Budidaya Tanaman Hias (Yogyakarta : CV Mine, 2018), 14

tidak disetting atau tidak diatur terlebih dulu melainkan dibiarkan apa adanya dengan cahaya seadanya kemudian mencari komposisi dan sudut pandang yang menarik⁴

Pengambilan foto dipotret secara spontan dan mempertimbangkan komposisi foto yang diambil dari tanaman hias yang terkena sinar matahari dan bayangan yang terbentuk. Selain itu, komposisi juga dapat terbentuk dari motif, bentuk, tekstur, dan warna tersendiri.

Pendekatan fotografi *still life* dan menyusun komposisi foto antara *frame* dengan objek tanaman hias, sehingga tanaman hias tersebut dapat menyatu dengan *frame* dan membuat karya menjadi sebuah karya yang unik dengan bingkainya. Cahaya yang digunakan untuk penciptaan karya ini adalah *available light* sebagai sumber cahaya utama yaitu matahari. Dengan memanfaatkan *available light* dalam penciptaan karya ini, cahaya matahari dapat membentuk sebuah bayangan yang menjadi elemen visual bidang dan garis. Hal yang menarik dalam mengeksplorasi menggunakan pendekatan fotografi *still life* adalah untuk menghasilkan sebuah karya foto dengan menyatukan elemen yang ada pada tanaman hias dan *frame* sehingga membentuk karya yang estetik.

Hasil dan Pembahasan

Ide atau gagasan penciptaan muncul saat penulis menempuh mata kuliah fotografi ekspresi yang kemudian dikembangkan dengan dilakukan eksplorasi yang lebih jauh. Ide framing menggunakan kertas ditemukan ketika melihat karya salah satu seniman desain ilustrator yaitu Edgar Artis yang membuat karya foto menggunakan komposisi framing. Hal

tersebut kemudian dikembangkan menjadi bentuk desain fesyen yang bervariasi seperti baju, sepatu, topi, tas, syal, bandana, rok dan lain sebagainya.

Hal diatas tersebut diperkuat ketika memperhatikan keindahannya akan bentuk dan warna tanaman hias yang dapat dinikmati secara visual. Selain itu penulis juga memiliki kegemaran dalam merawat tanaman hias, sehingga memiliki ide untuk menjadikan tanaman hias sebagai objek penciptaan karya fotografi. Elemen visual pada tanaman hias dimunculkan dalam karya fotografi sebagai motif, bentuk, tekstur dan warna yang dibatasi oleh framing yang berbentuk desain fesyen baju, sepatu, topi, tas, syal, bandana, rok dan lain sebagainya.

Dengan eksplorasi dan memotret menggunakan kamera, visualisasi karya diwujudkan. Adapun pokok permasalahan dalam penciptaan karya ini adalah bagaimana memvisualisasikan karya fotografi dengan membingkai objek utama tanaman hias dengan bentuk *frame* desain fesyen, seperti baju, sepatu, topi, tas, syal, bandana dan rok pada objek tanaman hias di taman kota di Salatiga dan sekitarnya. Kemudian bagaimana menyusun komposisi sehingga dapat mewujudkan satu kesatuan antara objek utama tanaman hias dan framing.

Adapun tahap - tahap yang dikerjakan dalam pengerjaan karya foto antara lain, pengumpulan data seperti studi pustaka, observasi dan wawancara. Tahap selanjutnya adalah eksplorasi, eksperimen, pengerjaan karya yang meliputi pra produksi, produksi, pasca produksi dan penyajian karya. Dalam pengerjaan karya , berikut penjelasan dari proses produksi dari pra produksi, produksi dan paska produksi

⁴ Aran Handoko. 2013. Konsep Estetik Dalam Still life Fotografi. (Online) (<http://staff.uny.ac.id> diakses 16 Maret 2021 pukul 16.00 WIB)

karya foto Framing Tanaman Hias dalam Karya Fotografi :

1. Pra-Produksi

Pra produksi merupakan tahap sebelum produksi pengerjaan karya dimulai yang berguna untuk mempermudah proses selanjutnya. Tahapan ini meliputi pengembangan konsep karya yang telah disusun pada tahap eksplorasi seperti pembuatan sketsa yang berguna untuk meminimalisir kesalahan dalam pembuatan karya. Adapun hal lain yang dirancang dalam pra produksi yaitu jadwal produksi, pemilihan tempat produksi, daftar peralatan yang dibutuhkan, daftar pembiayaan (*budget list*), dan pembentukan tim yang akan bekerja dalam produksi. Hal ini berguna agar saat proses pembuatan karya berjalan lancar.

2. Produksi

Tahap produksi merupakan proses berlangsungnya pemotretan karya. Dalam mencapai keberhasilan penciptaan karya, membutuhkan persiapan alat untuk memvisualisasikan karya. Adapun alat-alat yang digunakan dalam tahap ini antara lain perlengkapan kamera termasuk lensa dan memory card, tata cahaya dan property pendukung yang ditata sedemikian rupa menurut konsep yang sudah ditentukan. Setelah mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam proses produksi dilanjutkan proses penciptaan karya yang berlangsung di lokasi pemotretan.

3. Paska Produksi

Tahap paska produksi merupakan proses setelah pengerjaan karya serta merealisasikan karya foto ke pengolahan digital yaitu editing. Proses *editing* menggunakan *software Adobe Photoshop* dan *Adobe Lightroom*. Hasil karya yang telah dipotret kemudian diedit dengan menyesuaikan kecerahan (*brightness*), kontras (*contrast*) dan beberapa peralatan lainnya. Hal tersebut guna meningkatkan

kualitas foto agar visualnya terlihat lebih menyatu. Tahapan selanjutnya adalah konsultasi kepada dosen pembimbing. Berikut adalah beberapa karya yang telah dikerjakan :



Karya 1. Hand Bag
(Foto Istiani Afifah, 2021)

Hand bag atau tas tangan merupakan tas yang sangat populer di kalangan wanita. Ciri khas dari tas tersebut adalah tali untuk mengaitkannya pada tangan ketika digunakan. Desain *hand bag* yang beraneka ragam akan membuat wanita tertarik untuk memilikinya. Dalam karya ini bentuk *hand bag* dipilih sebagai bingkai dengan menggunakan objek tanaman hias miana merah yang menjadi desain *hand bag*. Bentuk tangan yang digambarkan sedang memegang *hand bag* tersebut dimunculkan dengan tujuan agar karya tersebut terlihat hidup. Bentuk diagonal dalam bingkai *hand bag* tersebut melengkapi komposisi dalam foto ini. Warna bingkai oranye dengan objek warna merah memberi kesan visual warna panas sehingga menjadi warna yang menyatu. Efek bayangan sengaja dimunculkan untuk mengisi kekosongan pada bingkai dan membentuk sebuah dimensi.

Teknik pengambilan foto menggunakan sudut pandang *high angle* yaitu pengambilan foto yang memperlihatkan sudut pandang dari atas. Pencahayaan yang digunakan adalah

available light yaitu cahaya matahari pagi pukul 08:54 WIB.



Karya 2. Crop Top and Mini Skirt
(Foto Istiani Afifah, 2021)

Satu set *crop top & mini skirt* sangat serasi dipadukan dalam *fashion* wanita. *Crop top* merupakan atasan wanita yang mengekspos tubuh bagian perut. Model berpakaian yang tenar pada tahun 90-an ini mulai menjadi tren fesyen kalangan remaja wanita saat ini. *Crop top* dapat dipadukan dengan berbagai busana, salah satunya dengan *mini skirt* untuk memberi kesan yang seksi dan elegan. Bentuk *crop top* dan *mini skirt* pada karya ini menjadi pilihan sebagai *frame*. Bentuk tubuh yang digambarkan dalam desain tersebut memberi kesan lebih hidup dalam karya ini. Tanaman hias Lily Bangkok yang memiliki bentuk garis-garis berwarna putih dan bertumpuk terkesan bervolume. Sehingga tidak menghilangkan bentuk asli dari tanaman hias ini. Perpaduan warna antara putih dan hijau memberi kesan yang sejuk dan ketika dipadukan dengan *frame* berbentuk *crop top* dan *mini skirt* terlihat lebih *fresh*. Bingkai diposisikan *center* dan sedikit diagonal tepat berada ditengah objek. Bagian kanan dan kiri sengaja dimunculkan objek lain untuk mengisi kekosongan pada gambar yang dipotret, sehingga membentuk sebuah karya yang estetik.

Objek tanaman hias Lily Bangkok ditemukan saat jalan-jalan di Kota Salatiga dan dipotret secara spontan. Pencahayaan yang digunakan adalah *available light* pada pukul 11:00 WIB. Teknik pengambilan gambar menggunakan *eye*

level, yaitu kamera sejajar dengan objek.



Karya 3. Blouse
(Foto oleh: Istiani Afifah, 2021)

Pakaian atasan wanita sering disebut dengan *blouse* maupun kemeja. Namun keduanya memiliki perbedaan tersendiri. *Blouse* merupakan pakaian atasan yang dibuat tanpa kancing dibagian depan, meskipun ada beberapa desain *blouse* yang memperlihatkan detail depannya berkancing. *Blouse* lebih sering digunakan untuk wanita agar terlihat lebih feminis. Pakaian ini memiliki ciri khas longgar dan memiliki ukuran panjang sampai sebatas pinggang. Sedangkan kemeja merupakan pakaian atas yang biasanya digunakan untuk pria. Tidak terpungkiri banyak kalangan wanita juga menggunakannya. Pakaian ini memiliki ciri khas berkerah dan berkancing dari atas hingga bawah dan juga dilengkapi dengan saku di satu sisi atau keduanya.

Karya ini membentuk bingkai sebuah *blouse* wanita dan set *bucket hat* dengan objek tanaman hias Miana Batik yang memiliki perpaduan warna alami antara kuning, oranye dan merah yang memberi kesan warna hangat. Adanya tubuh wanita memberi kesan lebih hidup dan topi yang digunakan menunjukkan suasana yang hangan atau panas. Warna hijau daun melengkapi warna pada karya tersebut sehingga menjadi karya yang menyatu. Kesatuan dari karya tersebut juga muncul

dari bingkai berwarna putih yang cocok dipadukan dengan berbagai warna. Bentuk diagonal pada karya tersebut dimunculkan dari bingkai yang sengaja disusun untuk melengkapi komposisi foto. Bayangan pada karya tersebut dimunculkan dengan cara *backlight*, yaitu sinar berada di belakang objek sehingga bayangan jatuh berada dibelakang bingkai.

Pemotretan dilakukan diluar ruangan tepatnya di Taman Kembang Kuning Kota Salatiga. Pencahayaan yang digunakan adalah *available light* yaitu matahari pukul 09.00 pagi. Sudut pandang menggunakan *eye level*, yaitu sudut pandang normal dengan teknik pemotretan secara sejajar dengan tinggi objek yang dipotret.



Karya 4. Sneakers

(Foto oleh: Istiani Afifah, 2021)

Sneakers merupakan sepatu yang dirancang untuk olahraga. Namun model sepatu ini menjadi tren hingga saat ini banyak digunakan sebagai kegiatan sehari-hari seperti kuliah, bekerja, dan lain-lain. Ide karya ini muncul dari trendingnya penggunaan *sneakers* yang makin sering digunakan dikalangan anak-anak *millennial*. Motif dan warna yang elegan banyak dicari oleh kaum perempuan dalam padu padan outfit.

Objek pada karya ini menggunakan tanaman hias daun Keladi dengan corak warna hijau dan putih yang menyatu. Bentuk *frame sneakers* berwarna biru dengan tanaman hias berwarna hijau dan putih menjadi perpaduan warna yang serasi dan terlihat alami. Adanya bentuk kaki yang

digambarkan dengan komposisi diagonal memberi kesan yang ceria. Bayangan yang membentuk diagonal dari sinar matahari yang terkena objek melengkapi sebuah komposisi pada foto.

Pemotretan dilakukan pada pukul 10:00 WIB dengan pencahayaan *available light* yaitu sinar matahari secara langsung. Objek tanaman hias daun Keladi ditemukan secara spontan saat berjalan-jalan di daerah kota Salatiga. Sudut pandang pemotretan menggunakan *high angle*, atau memperlihatkan sudut pandang pemotretan dari bagian atas.



Karya 5. Floppy Hat

(Foto oleh: Istiani Afifah, 2021)

Perkembangan *fashion* dari tahun ke tahun menjadi sangat beragam. Salah satu *fashion* yang banyak diminati adalah topi. Topi juga memiliki beragam jenis, salah satunya adalah *floppy hat*. Topi dengan ciri lebar pada bagian tepi ini sering digunakan saat berada di pantai pada saat musim panas. Selain berfungsi sebagai penutup panas, kesan anggun juga tercipta dalam penggunaan aksesoris *fashion* yang satu ini.

Bingkai dengan bentuk *floppy hat* menjadi pilihan dalam pembuatan karya ini. Tanaman hias bunga Hydrangea atau biasa disebut dengan bunga Tumpuk Seribu ini menjadi objek yang ditemukan. Bentuknya yang bergerombol dan bertumpuk menjadi motif pada *floppy hat* dan memberi visual yang bervolume. Perpaduan warna bingkai hitam dan bunga berwarna biru menjadikan sebuah karya yang memberi kesan mewah. Adanya bentuk bagian kepala wanita yang terpapar sinar matahari yang terpancar

menciptakan bayangan yang lembut, sehingga terciptalah suasana yang panas namun sejuk ketika menggunakan *floopy hat*.

Pemotretan karya ini dilakukan diluar ruangan tepatnya di Taman Kembang Kuning, Salatiga. Teknik pengambilan foto menggunakan sudut pandang *eye level* yaitu pengambilan foto yang memperlihatkan sudut pandang yang sejajar dengan objek, posisi bingkai berada di depan objek dan tanaman hias di belakangnya menjadi *foreground*. Pencahayaan yang digunakan adalah *available light* yaitu cahaya matahari. Posisi tanaman yang menjadi bayangan cukup tinggi dan jauh dari objek, sehingga bayangan yang jatuh terlihat lebih lembut dan samar.



Karya 6. Dress You Can See
(Foto oleh: Istiani Afifah, 2021)

You can see, busana tanpa lengan yang sering dipakai oleh kalangan wanita. Busana ini biasanya berbentuk *dress* sebatas lutut atau di atas lutut. Desain *you can see* membuat wanita terlihat lebih seksi, karena mengekspos bagian ketiak, lengan, bahu dan dada. Pada karya ini busana *you can see* di desain sedikit menutupi bagian bahu dan dada, sehingga menampilkan wanita yang terlihat lebih anggun.

Frame berwarna putih yang netral dengan bentuk desain busana *you can see* ini menjadi pilihan pembuatan karya. Wanita dengan bentuk tubuh yang ideal melengkapi tampilan karya yang telah diciptakan. Posisi

bingkai yang sedikit miring ke kanan membuat wanita yang ada pada bingkai terlihat lebih ramping. Objek tanaman hias bunga Bugenvil berwarna merah terang menjadi motif yang hangat dan kuat.

Bingkai dengan desain busana *You Can See* diletakkan lebih tinggi dari kamera, sehingga sudut yang digunakan adalah *low angle*. Karya ini dipotret diluar ruangan tepatnya di Taman Kota Salatiga. Pencahayaan yang digunakan adalah *available light* yaitu cahaya matahari pukul 11:19 WIB. Bayangan muncul dari bunga Bugenvil yang posisinya berada di depan sedikit atas dan menampilkan sebuah dimensi bayangan.

Bayangan muncul dari bunga Bugenvil yang posisinya berada di depan sedikit atas dan menampilkan sebuah dimensi bayangan.



Karya 7. Skirt
(Foto oleh: Istiani Afifah, 2021)

Skirt yang terkesan klasik dan formal menjadi tren di era modern ini. Desain *skirt* sengaja ditujukan oleh kalangan wanita. Beragam model *skirt* dengan motif yang juga beragam membuat wanita terlihat lebih feminim. Karya ini objek yang dipilih adalah tanaman hias Kalatea berwarna hijau dan kuning terang yang kontras dengan *frame* berwarna putih. *Long shirt* berwarna hitam dengan *skirt* bermotif garis-garis berwarna hijau dan kuning dari tanaman hias Kalatea menjadi perpaduan yang serasi. *Long shirt*

berwarna hitam yang dipakai oleh wanita ini merupakan warna yang netral, sehingga cocok dipadukan dengan warna apapun. Pada karya dengan judul "Skirt" ini posisi *frame* dibuat sedikit miring dan membentuk suatu komposisi diagonal. Rasio 1 : 1 membuat bentuk, warna dan motif pada karya ini terlihat lebih detail.

Pencahayaan *available light* dari matahari tidak memancarkan sinar, sehingga pada karya ini tidak memunculkan bayangan. Pemotretan dilakukan secara outdoor, tepatnya berada di taman daerah taman kota Salatiga pukul 09.30 WIB. Teknik pengambilan foto menggunakan sudut pandang *eye level* yaitu pengambilan foto yang memperlihatkan sudut pandang yang sejajar dengan objek.

Kesimpulan

Framing merupakan salah satu komposisi dalam fotografi. Dalam penciptaan ini membuat sebuah karya yang memanfaatkan *framing* dalam pemotretan karya fotografi. Objek utama dalam penciptaan karya fotografi ini adalah tanaman hias. Tanaman hias memiliki elemen visual seperti motif, bentuk, bentuk, tekstur dan warna sehingga menarik untuk dipadukan dengan *frame* dan menghasilkan karya yang menyatu. Adapun penciptaan karya diwujudkan melalui pendekatan fotografi *still life*. Pencahayaan yang digunakan untuk penciptaan karya ini adalah *available light* sebagai sumber cahaya utama yaitu matahari.

Selain itu, pencairan referensi karya dan data yang berhubungan dengan karya ini digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai komposisi *framing* dan tanaman hias. Diharapkan karya ini dapat dijadikan referensi visual maupun penulisan bagi yang akan melakukan penelitian dan pengkajian terkait baik dalam bidang fotografi, studi visual dan studi lainnya.

Daftar Pustaka

- Beardsley, M. (1981). *Aesthetics: Problems in the Philosophy of Criticism*. Indianapolis. Cambridge. Hackett Publishing Company.
- Yozardi, D., dan Wijono, I. (2014). 123 Klik Seri Fotografi: Petunjuk Memotret Kreatif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyanta, E. S. (2008). Teknik Modern Fotografi Digital. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Basuki, F. (2017). "New Girl, New Life". Cosmopolitan, Januari, Female. Amerika Serikat Hearst Corporation: PT Higinia Alhadin.
- Beaumont, N. (1949). *The History of Photography from 1893 to the Present Day*. New York: The Museum of Modern Art.
- Supriyanto, R. (2012). *Your Guide to Good Photography*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Soelarko, R. M. (1990). Komposisi Fotografi Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Sadono, S. (2015). *Serial Fotomaster KOMPOSISI FOTO*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widyastuti, T. (2018). Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis. Yogyakarta: CV Mine.
- Gunawan, A. P. (2012). Peranan Warna Dalam Fotografi *Jurnal Humaniora*, Vol. 3 No. 2, hal 540-548.
- Sobur, A. (2007). Karya Seni sebagai Media. *Mediator*, Vol. 8 No. 2, hal 211-219.
- Nisa', E. C. (2015). Integrasi Tema Pragmatik Dengan Nilai Keislaman pada Perancangan Arboetum Tanaman Hias. *Jurnal Arboretum Tanaman Hias di Kota Batu*, Vol. 1 No. 1, hal 1-10.